

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP HASANUDDIN 2 SEMARANG PADA ERA GLOBALISASIRuwiyati¹, Diah Ayu Mawarti²

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

ruwiyaticahyaningrum@gmail.com¹, dyah-ayumawarti@untagsmg.ac.id²**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan kebudayaan melalui pembelajaran Seni Budaya di SMP Hasanuddin 2 Semarang pada era globalisasi. Perkembangan media digital membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menjaga nilai dan identitas budaya lokal di kalangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Seni Budaya dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur. Data analisis melalui tahapann reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memaknai pendidikan kebudayaan sebagai upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran seni. Implementasi dilakukan dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal, seperti lagu daerah, media digital edukatif, serta kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini dinilai efektif sebagai strategi adaptif dalam menghadapi dominasi budaya populer global karena memberikan pengalaman belajar kontekstual dan bermakna. Pembelajaran Seni Budaya berperan penting dalam membangun kesadaran kultural, karakter, dan identitas peserta didik agar tetap berakar pada budaya bangsa di tengah arus globalisasi.

Kata kunci: pendidikan kebudayaan; Seni Budaya; globalisasi; Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

This study aims to examine the implementation of cultural education through Arts and Culture learning at SMP Hasanuddin 2 Semarang in the era of globalization. The rapid development of digital media pose significant challenges yo education, particularly in maintaining local cultural values and identity among students. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subject was an Art and Culture teacher, with data collected through semi-structured interviews. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that cultural education is understood by teacher as a conscious effort to instill local cultural values through arts learning. The implementation is carried out by integrating local cultural elements, such as traditional songs, digital educational media, and the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5). This is considered an effective adaptive strategy in responding to the dominance of global popular culture learning plays an important role in developing students cultural awareness, character, and identity so that they remain rooted in national culture admits globalization.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No
2634Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

<i>Keywords: cultural education; arts and culture; globalization; Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profile.</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang menyertai arus globalisasi telah mengubah berbagai aspek pendidikan. Keterbukaan akses terhadap informasi dan budaya dari berbagai negara turut membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku peserta didik, terutama pada kelompok usia remaja. Kondisi ini menuntut pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik agar tetap berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan yang berorientasi pada nilai budaya menjadi penting sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kemajuan global dan penguatan jati diri nasional (Hadijaya et al., 2025)).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendidikan kebudayaan menempati posisi penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Orientasinya tidak terbatas pada upaya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian peserta didik melalui proses penanaman nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam proses pembudayaan ini, karena melalui kegiatan pembelajaran peserta didik dibimbing untuk memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Normina, 2017).

Implementasi pendidikan kebudayaan di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai budaya karena memuat ekspresi seni yang lahir dari konteks sosial dan budaya masyarakat. Pembelajaran Seni Budaya tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan estetis, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan pemahaman tentang identitas budaya serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya yang ada (Solikhudin, 2016).

Di sisi lain, pembelajaran Seni Budaya pada era global menghadapi tantangan yang semakin beragam. Intensitas interaksi peserta didik dengan budaya populer dunia melalui media digital sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan interaksi mereka terhadap budaya lokal. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter berbasis budaya yang kuat, kondisi ini berpotensi melemahkan nilai-nilai budaya lokal dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran Seni Budaya yang mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa mengabaikan akar budaya bangsa (Ihwani et al., 2018).

Pada konteks tersebut, SMP Hasanuddin Semarang memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan kebudayaan melalui pembelajaran Seni Budaya. Keberadaan sekolah di tengah lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran seni yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Implementasi pendidikan kebudayaan melalui pembelajaran Seni Budaya di sekolah ini menjadi menarik untuk dikaji sebagai upaya penguatan karakter dan identitas budaya peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan kebudayaan melalui pembelajaran Seni Budaya di SMP Hasanuddin Semarang pada era globalisasi. Kajian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pembelajaran Seni Budaya dalam menamkan nilai-nilai budaya serta membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan global secara kritis dan berakar pada budaya bangsa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan kebudayaan melalui pembelajaran Seni Budaya di SMP Hasanuddin 2 Semarang. Subjek penelitian adalah guru Seni Budaya yang dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait strategi pemebelajaran, materi yang diajarkan, serta upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan kepada peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang utuh dan sistematis mengenai pelaksanaan pendidikan kebudayaan dalam pembelajaran Seni Budaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru terhadap Pendidikan Kebudayaan dalam Seni Budaya

Berdasarkan hasil wawancara, guru Seni Budaya di SMP Hasanuddin 2 Semarang memahami pendidikan kebudayaan sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan untuk memperkenalkan sekaligus mempertahankan keberadaan budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran seni. Pemahaman ini menegaskan bahwa pembelajaran Seni Budaya tidak di posisikan semata-mata sebagai pengajaran keterampilan artistic, melainkan sebagai media strateis dalam pembentukan karakter dan identitas peserta didik. Guru memandang bahwa melalui pembelajaran seni, peserta didik dapat dikenalkan pada nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bermakna secara kultural.

Pemaknaan tersebut kemudian diwujudkan dalam praktik pembelajaran melalui upaya nguri-uri (melestarikan) budaya dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal, seperti lagu daerah dan ekspresi seni tradisional. Hal tersebut bisa dimasukkan ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam mempelajari serta mempraktikkan Seni Budaya lokal tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman mereka terhadap warisan budaya, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga dan menghargai budaya sendiri. Melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat partisipatif, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya.

Lebih lanjut pemahaman guru mengenai pendidikan kebudayaan turut menentukan arah dan tujuan pembelajaran Seni Budaya secara keseluruhan. Pendidikan kebudayaan dipandang sebagai proses pembentukan kesadaran kultural peserta didik, sehingga pembelajaran seni diarahkan tidak hanya untuk mencapai target kurikulum. Hal tersebut dilakukan juga untuk

membangun sikap menghargai budaya lokal. Adanya pemahaman tersebut guru berperan sebagai fasilitator yang menjebatani nilai-nilai budaya dengan pengalaman belajar peserta didik, sehingga pembelajaran memiliki makna yang lebih kontekstual dan relevan di tengah arus globalisasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengenalan dan pelibatan peserta didik dalam tradisi budaya lokal melalui pendidikan berperan penting dalam memperkuat karakter, identitas kultural, serta kemampuan sosial peserta didik dalam arus globalisasi (Helda & Rose, 2025).

2. Implementasi Pendidikan Kebudayaan dalam Pembelajaran Seni Budaya

Penerapan pendidikan kebudayaan dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Hasanuddin 2 Semarang diwujudkan dengan memasukkan nilai dan unsur budaya lokal ke dalam materi maupun berbagai aktivitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru Seni Budaya secara sadar memilih unsur-unsur budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik, terutama melalui musik dan lagu daerah. Implementasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya tidak dilepaskan dari konteks budaya setempat, melainkan dijadikan sebagai media utama untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal di lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Mujahidin Farid, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kebudayaan perlu diwujudkan melalui praktik pembelajaran yang kontekstual agar nilai-nilai budaya dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik secara bermakna.

Pada praktik pembelajaran guru mengintegrasikan lagu-lagu daerah dari berbagai wilayah khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai bagian dari materi pembelajaran Seni Budaya. Lagu daerah dipilih karena memiliki nilai edukatif sekaligus kultural yang kuat serta relative mudah diterima oleh peserta didik. Melalui kegiatan menyanyikan dan mengenal makna lagu daerah, peserta didik tidak hanya belajar aspek musikal tetapi juga memahami latar belakang budaya yang melingkupinya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai budaya serta memperkuat identitas peserta didik.

Implementasi pendidikan kebudayaan tersebut juga didukung oleh kurikulum yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Pembelajaran Seni Budaya pada kurikulum merdeka diarahkan untuk memberi kebebasan kepada guru dalam mengembangkan materi yang relevan dengan kondisi dan budaya lingkungan peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi budaya lokal tanpa terikat secara kaku pada satu bentuk materi tertentu. Sebagaimana dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan peluang besar bagi sekolah untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya Nusantara melalui kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual (Rudi Hartono et al., 2023).

Selain pembelajaran di kelas, implementasi pendidikan kebudayaan juga diperkuat melalui kegiatan sekolah, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menampilkan hasil pembelajaran Seni Budaya dalam bentuk pertunjukan atau penampilan seni. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan seni yang telah dipelajari sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Hal ini sejalan dengan

temuan bahwa integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Seni Budaya mampu memperkuat dimensi kebhinekaan global dan gotong royong peserta didik (Pravitasari et al., 2024).

Implementasi pendidikan kebudayaan melalui pembelajaran Seni Budaya tersebut tercermin dalam pernyataan guru Seni Budaya sebagai berikut:

“Anak-anak itu saya ajak mengenal lagu-lagu daerah, tidak hanya dari Jawa Tengah, tapi juga dari daerah lain, supaya mereka tahu kalau Indonesia itu kaya budaya dan anak-anak itu bisa menghargai budaya sendiri ”.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kebudayaan tidak dilakukan secara konseptual, tetapi diwujudkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya di SMP Hasanuddin 2 Semarang menjadi salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai budaya serta membangun kesadaran kultural peserta didik di tengah perkembangan zaman.

3. Tantangan Globalisasi dan Strategi Adaptif dalam Pendidikan Kebudayaan

Guru Seni Budaya menilai bahwa pembelajaran kebudayaan saat ini berhadapan dengan persoalan yang semakin kompleks akibat derasnya globalisasi serta perkembangan media sosial. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada budaya populer global, seperti K-POP, gaya berpakaian, dan tren digital luar negeri, dibandingkan dengan budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi budaya di kalangan generasi muda, yang apabila tidak disikapi secara tepat dapat berdampak pada menurunnya apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal. Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan (Ihwani et al., 2024) yang menyatakan bahwa globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang cepat berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter berbasis budaya.

Untuk merespons tantangan tersebut, guru memandang perlunya strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sehingga materi Seni Budaya tetap dekat dengan pengalaman serta kehidupan nyata peserta didik. Pemanfaatan media digital edukatif, seperti video budaya menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menjembatani ketertarikan siswa terhadap dunia digital dengan materi kebudayaan. Selain itu pemberian tugas reflektif juga digunakan untuk mendorong peserta didik mengeksplorasi kembali makna dan nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Pratama dan Aryani yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Seni Budaya pada kurikulum merdeka mampu meningkatkan kreativitas siswa tanpa menghilangkan esensi nilai tradisional.

Lebih lanjut guru Seni Budaya di SMP Hasanuddin menyoroti peran Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan dominasi budaya luar. Guru menyampaikan secara langsung bahwa:

“Dengan adanya P5 ini, pembelajaran budaya jadi lebih kuat. Anak-anak yang sekarang banyak suka K-POP dan budaya luar bisa diarahkan lewat proyek budaya lokal, jadi mereka tidak hanya tahu, tapi juga mengalami dan mempraktikkan budaya sendiri”.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa P5 tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung kurikulum, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran autentik yang memungkinkan peserta didik membangun kesadaran budaya melalui pengalaman langsung. Melalui proyek-proyek berbasis budaya lokal, peserta didik di ajak untuk meneliti, mempresentasikan, dan merefleksikan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Implementasi P5 dalam pembelajaran Seni Budaya selaras dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan penguatan karakter, kontekstualisasi pembelajaran, serta keterkaitan antara sekolah dan lingkungan sosial budaya peserta didik. Pendidikan karakter berbasis budaya melalui pendekatan proyek dinilai efektif dalam menanamkan nilai gotong royong, kreativitas, dan kebhinekaan global, sekaligus menjadi benteng selektif terhadap pengaruh globalisasi yang tidak sejalan dengan jati diri bangsa. P5 dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang adaptif dan relevan dalam menjawab tantangan budaya kontemporer di era globalisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya di SMP Hasanuddin 2 Semarang menjadi media yang penting dalam pelaksanaan pendidikan kebudayaan di tengah dinamika globalisasi. Integrasi budaya lokal, pemanfaatan media digital, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi strategi adaptif yang efektif dalam menanamkan nilai budaya dan membangun karakter peserta didik. Ke depan diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan lingkungan sosial agar pendidikan kebudayaan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dan relevan dengan dinamika zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Hasanuddin 2 Semarang, khususnya guru Seni Budaya, atas kesediaan dan kerja sama dalam memberikan data serta informasi yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan teknis sehingga artikel dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Hadijaya, Y., Novita, W., & YUSDIANA, E. (2025). Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Kebudayaan. *ALACRITY : Journal of Education*, 276-287. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.645>

Helda, & Rose. (2025). Cultural Literacy In Education: Strengthening Character Through Tradition. *Journal of Social, Culture and Humanities*. <https://e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jusbuman/article/view/40/90>

Ihwani, N. N., Rahma, D., Ayu, M. P., Catur Sari, J., & Wahyudin, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 9(1), 159-172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>

Mujahidin Farid. (2023). Pemanfaatan Konten Multibudaya Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar. *The Elementary Journal*, 1(1), 20-27. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>

Normina. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930>

Pravitasari, D., Septikasari, R., Yuliantoro, A. T., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*.

Rudi Hartono, I Wayan Suastra, & I Wayan Lasmawan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 823-828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>

Solikhudin, F. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. 04.